

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2012)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai suatu variabel, keadaan, gejala (Suharsimi Arikunto, 2009).

3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel penelitian adalah *psychological well being*, yang digambarkan melalui keenam dimensi, yaitu *self acceptance*, *positive relation with others*, *autonomy*, *enviromental mastery*, *purposive in life* dan *personal growth*.

3.2.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *psychological well-being* pada wanita penyandang Lupus Di *Syamsi Dhuha Foundation*.

3.2.2 Definisi Operasional

Psychological Well-Being merupakan kemampuan odapus yang tergabung di Syamsi Dhuha Foundation untuk melakukan evaluasi atau penilaian dalam menghadapi berbagai kejadian dalam hidupnya dengan menggunakan berbagai kemampuan yang berkaitan dengan dimensi:

a. *Self Acceptance (Penerimaan Diri)*

Kemampuan odapus di SDF untuk mengakui dan menerima aspek positif maupun negatif diri sendiri, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, dan merasa positif tentang kehidupan masa lalu, yaitu sebelum ia menjadi seorang penyandang Lupus.

b. *Positive Relations With Others (Hubungan Positif dengan orang lain)*

Kemampuan odapus di SDF untuk dapat melakukan hubungan yang dekat dengan orang lain, melakukan hubungan yang hangat dengan orang lain, memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara berempati dan mengasihi terhadap orang lain serta penghayatan odapus ketika memberi dan menerima hubungan dengan orang lain.

c. *Autonomy (Otonomi)*

Kemampuan odapus di SDF, untuk dapat menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengarahkan diri sendiri, memiliki patokan (standar personal) bagi perilakunya sendiri dan mampu bertahan terhadap tekanan sosial.

d. *Enviromental Mastery (Penguasaan Terhadap Lingkungan)*

Kemampuan odapus di SDF untuk mengelola dan mengontrol berbagai aktivitas pekerjaan atau pendidikannya, mampu memanfaatkan peluang secara efektif di lingkungannya, mampu memilih lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi dan memiliki kompetensi dalam mengelola lingkungan

e. *Purpose in Life (Tujuan Hidup)*

Kemampuan odapus di SDF untuk memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan arah dalam hidup, merasa ada makna pada kehidupan sekarang dan masa lalu dan memiliki target hidup.

f. *Personal Growth (Perkembangan Pribadi)*

Kemampuan odapus di SDF untuk dapat terus melakukan perkembangan yang berkelanjutan, terbuka terhadap pengalaman baru, dapat merealisasikan potensi yang dimiliki, menyadari potensi, kemajuan diri dan tingkah laku setiap saat dan melihat diri sebagai tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu.

3.3 Alat Ukur

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok. Alat ukur *psychological well being* ini, merupakan modifikasi dari peneliti berdasarkan hasil modifikasi dari alat ukur *The Ryff Scales of Psychological Well Being* (SPWB, 1989). Peneliti memodifikasi dengan cara menyesuaikan konteks odapus di Syamsi Dhuha Foundation. Alat ukur ini disusun guna mengukur tingkat *psychological well-being* pada odapus. Pada akhirnya akan diperoleh gambaran mengenai *psychological well-being* pada wanita penyandang Lupus di Syamsi Dhuha Foundation.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala model *Semantic differential* dari Osgood. Teknik ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pengukuran psikologi dalam berbagai aspek, seperti aspek dalam bidang kepribadian, sikap, komunikasi, dan sebagainya. Pada teknik ini, responden tidak diminta untuk memberikan respon setuju atau tidak setuju, akan tetapi justru diminta untuk langsung memberikan bobot penilaian mereka terhadap suatu stimulus. Dengan memilih serangkaian kata sifat yang menunjukkan ciri atau karakteristik dari objek sikap (konsep), maka hal ini dapat diikuti oleh kontinum psikologis. Kedua kutubnya berisi kata sikap yang berlawanan. Objek sikap tidak harus berupa stimulus tunggal dalam skala. Komponen objek sikap dapat juga memiliki banyak aspek. Setiap aspek dapat digunakan sebagai stimulus, sehingga objek sikap yang satu dengan skala beda semantik ini akan menghasilkan beberapa stimulus. Skala model Osgood didasarkan pada anggapan bahwa sebuah

objek memiliki dimensi pengertian konatif yang bisa ditempatkan pada ciri multidimensi, yang disebut *Semantic Space*.

Subjek diminta untuk memilih jawabannya yang sesuai menurutnya dan setiap pilihan dari pernyataan memiliki nilai-nilai sebagai berikut :

a. Tabel Skala Model Osgood

Sangat Tidak Setuju _____ Sangat Setuju
1 2 3 4 5 6

Alat ukur *psychological well-being* ini, di setiap indikator terdapat item positif (*favourable*) maupun item negatif (*unfavourable*). Setiap item memiliki rentang angka yang digunakan untuk menggambarkan *psychological well-being* pada setiap individu yang menyandang penyakit Lupus.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Alat Ukur *Psychological Well-Being*

Aspek	Dimensi	Indikator	Favourable (+)	Unfavourable (-)
<i>Psychological Well Being</i>	1. <i>Self Acceptance</i> (Penerimaan Diri): kemampuan odapus untuk memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima aspek positif maupun negatif diri sendiri, dan merasa positif tentang kehidupan masa lalu, yaitu sebelum ia menjadi seorang penyandang Lupus	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	1, 3	2
		b. Kemampuan untuk mengakui dan menerima kelebihan dan kekurangan diri	23	22, 54
		c. Merasa positif tentang kehidupan masa lalu.	39, 41	38
	2. <i>Positive Relations With Others</i> (Hubungan positif dengan orang lain): kemampuan	a. Hubungan yang dekat, percaya dan hangat dengan orang lain	5, 7	4, 6

	odapus untuk dapat melakukan hubungan yang dekat dengan orang lain, melakukan hubungan yang hangat dengan orang lain, memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara berempati dan mengasihi terhadap orang lain serta adanya hubungan timbalk balik (<i>take and give</i>) dengan orang lain.	b. Mampu berempati dengan memperhatikan kesejahteraan orang lain	25	24, 60
		c. hubungan timbal balik (<i>take and give</i>) dengan orang lain.		40
1. <i>Autonomy</i> (Otonomi) : kemampuan odapus untuk mengarahkan diri sendiri, dapat menjadi pribadi yang mandiri, , memiliki patokan (standar personal) bagi perilakunya sendiri dan mampu		a. mampu mengarahkan diri sendiri		8
		b. Mampu bersikap mandiri	27	26
		c. Memiliki patokan (standar personal) bagi perilakunya sendiri	47	42
		d. Kemampuan bertahan terhadap tekanan sosial		46

	bertahan terhadap tekanan sosial.			
<p><i>4. Enviromental Mastery</i> (Penguasaan Terhadap Lingkungan): kemampuan odapus untuk mengelola dan mengontrol berbagai aktivitas pekerjaan atau pendidikannya, mampu memanfaatkan peluang secara efektif dilingkungannya, mampu memilih lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi dan memiliki kompetensi dalam mengelola lingkungan.</p>	a. Mampu mengelola dan mengontrol berbagai aktivitas eksternalnya	11, 13	10, 12	
	b. Mampu memanfaatkan peluang secara efektif	29, 33	28, 56	
	c. Mampu memilih lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi	35, 51	30, 32	
	d. Memiliki kompetensi dalam mengelola lingkungan	45	34	
<p><i>Purpose in Life</i> (Tujuan Hidup): kemampuan odapus untuk memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan arah dalam hidup, merasa ada makna</p>	a. Memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan arah dalam hidup	15, 17	14	
	b. Merasa ada makna pada	53	16, 52	

pada kehidupan sekarang dan masa lalu dan memiliki target hidup	kehidupan sekarang dan masa lalu		
	c. Memiliki target hidup	55	44, 48
<i>Personel Growth</i> (Pertumbuhan pribadi): kemampuan odapus untuk dapat terus melakukan perkembangan yang berkelanjutan, terbuka terhadap pengalaman baru, dapat merealisasikan potensi yang dimiliki, menyadari potensi, kemajuan diri dan tingkah laku setiap saat dan melihat diri sebagai tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu.	a. Memiliki perasaan untuk melihat diri sebagai tumbuh dan berkembang yang berkelanjutan	21	18, 20
	b. Terbuka terhadap pengalaman baru		36, 58
	c. Menyadari dan merealisasikan potensi, kemajuan diri dan tingkah laku setiap saat	59	50

3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki ketepatan dalam melakukan pengukuran atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur yang hendak diukur (**Suharsimi Arikunto,2009**).

Validitas merujuk pada kualitas instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur dan terkait dengan ketepatan *variable* yang akan diukur. Uji validitas penelitian ini menggunakan metode *construct related* atau validitas konstruk yaitu alat ukur yang item-itemnya diturunkan berdasarkan konsep teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel dibuat berdasarkan konsep teori dari variabel yang kemudian diturunkan menjadi item-item. Keseluruhan item atau total item itulah yang menjadi alat ukur variabel tersebut. Pengujian statistiknya menggunakan koefisien korelasi *product moment pearson*, karena data tes yang diperoleh dari pengukuran ini berupa skala interval.

Adapun langkah pengujiannya yaitu menghitung koefisien korelasi setiap item (r_s). Untuk mempermudah perhitungan r_s , digunakan program SPSS 20, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar subjek serta skor total dari setiap subjek
- b. Menghitung koefisien korelasi *product moment pearson* melalui *analyzer correlate bivariate*
- c. Menentukan validitas setiap item untuk mengetahui data valid yang akan diolah.

Hasil korelasi antara skor tiap item dengan skor total item (uji validitas) maka dapat diketahui item-item mana yang valid dan tidak valid berdasarkan kriteria :

- Bila N hasil >0.3 tabel maka item tersebut dikatakan valid
- Bila N hasil <0.3 tabel maka item tersebut dikatakan tidak valid

Dari hasil uji validitas, maka diperoleh:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

	Valid	Tidak Valid
Wanita Penyandang	54 Item	6 Item
Lupus		

3.3.2 Uji Reliabilitas

Persyaratan dari suatu penelitian yang baik adalah teruji reliabilitasnya. Suatu instrumen yang reliabel akan menghasilkan data pengukuran yang sama dan individu yang sama jika atribut yang diukurnya sama walaupun pengukurannya dilakukan pada waktu yang berbeda atau pengukurannya yang berbeda. Reliabilitas pengukuran menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran.

Metode uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *single administration method*, yaitu melakukan satu kali pengukuran terhadap sekelompok subjek. Selanjutnya data hasil pengukuran dengan menggunakan metode *split half* yaitu di belah dua atau dibagi menjadi dua kelompok item, dengan cara random atau pengelompokkan item bernomor ganjil dengan nomor

genap. Kedua kelompok data berupa skor kemudian dihitung koefisien korelasinya. Jika keduanya berkorelasi berarti terdapat kestabilan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua (Hasanuddin Noor, 2009).

Uji reliabilitas alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* ini cocok dengan digunakan pada skor berbentuk skala atau dengan rentang pilihan jawaban yang terdiri dari dua pilihan atau lebih.

Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS 20.0 for Window.

Cara Uji Reliabilitas dengan SPSS:

1. Klik *Analyze Scale Reliability Analysis*
2. Masukkan seluruh item Variabel X ke Items
3. Pastikan pada Model terpilih Alpha
4. Klik OK

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur berdasarkan nilai Alpha ini menggunakan parameter reliabilitas Guilford, sebagai berikut (Hasanudin Noor, 2009):

Tabel 3.3 Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Tidak ada Reliabilitas
0,21-0,40	Reliabilitas rendah
0,41-0,70	Reliabilitas sedang
0,71-0,90	Reliabilitas tinggi
0,91-0,99	Reliabilitas sangat tinggi
1,00	Reliabilitas sempurna

Dari hasil uji reliabilitas, maka diperoleh:

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas *Psychological Well Being* Secara Keseluruhan

Reliability Statistics

	Value	,952
Part 1	N of Items	26 ^a
Cronbach's Alpha	Value	,949
Part 2	N of Items	25 ^b
	Total N of Items	51
	Correlation Between Forms	,990
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,995
	Unequal Length	,995
	Guttman Split-Half Coefficient	,995

Dilihat berdasarkan kriteria reliabilitas Guilford pada tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,995 dimana memiliki derajat reliabilitas yang sangat tinggi, artinya kuesioner tersebut layak jika digunakan untuk alat ukur penelitian yang sama di tempat yang berbeda dan akan menghasilkan kesamaan hampir 99%.

3.4 Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga semua anggota populasi menjadi subjek penelitian. Penelitian populasi yaitu penelitian yang dilakukan dalam lingkup yang luas dengan semua subjek penelitian dan kesimpulan berlaku bagi semua subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 orang wanita penyandang Lupus di Syamsi Dhuha Foundation. Adapun kriteria subjek penelitiannya yaitu:

1. Subjek wanita yang terdiagnosa Lupus.
2. Subjek yang tergabung di Syamsi Dhuha Foundation.
3. Subjek berada pada rentang usia dewasa awal yaitu 20-40 tahun.

3.5 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

Penyajian dalam statistika deskriptif yaitu melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2012).

Alasan menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2012).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode statistik persentase (%) untuk mengetahui hasil jawaban responden (wanita yang menyandang Lupus) yang memiliki *psychological well being* yang tinggi atau rendah. Teknik persentase yang digunakan sebagai berikut :

1. Menentukan norma ideal wanita yang menyandang Lupus dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah dengan menggunakan rumus median. Analisis data mengenai *psychological well being* pada wanita yang menyandang Lupus berdasarkan model distribusi normal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah item
- b. Menentukan skor minimum yang dicapai untuk subjek penelitian, dengan rumus ($x_1 = \text{jumlah item} \times \text{skor minimum yang dicapai subjek}$)
- c. Menentukan skor maksimum yang dicapai untuk subjek penelitian, dengan rumus ($x_2 = \text{jumlah item} \times \text{skor maksimum yang dicapai subjek}$)
- d. Mencari rentang skor (R) dengan rumus $R = x_2 - x_1$
- e. Menentukan rentang kelas dengan rumus $\mu = R : 2$
- f. Menentukan median : nilai minimal + rentang kelas
- g. Menentukan interval kelas (kategori), sebagai berikut:
 - Rendah : nilai minimal s/d < nilai median
 - Tinggi : nilai median s/d nilai maksimal

2. Data kuisioner diolah secara statistik, yaitu dengan menghitung intensitas dari tiap jawaban yang diberikan setiap responden, sehingga diperoleh skor untuk setiap dimensi dari *psychological well being* responden. Setelah mengetahui skor dari setiap subjek, maka dapat menghitung persentase *psychological well being* pada wanita yang menyandang Lupus dari keseluruhan responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Presentase (%) =

Keterangan = F = frekuensi dari jumlah kategori subjek

N= ukuran keseluruhan subjek

3. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisa secara deskriptif, sehingga secara umum dapat menggambarkan bagaimana *psychological well being* pada wanita yang menyandang Lupus.

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Menentukan topik penelitian berdasarkan kepada fenomena yang akan diteliti
- b. Menentukan variabel yang akan diteliti sesuai dengan fenomena
- c. Melakukan studi kepustakaan dan menetapkan masalah
- d. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti
- e. Menetapkan lokasi penelitian dan subjek penelitian
- f. Menentukan teknik pengambilan data
- g. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian
- h. Menetapkan jadwal pengambilan data.

3.6.2 Tahap Pengambilan data

- a. Mencari data mengenai subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- b. Mendatangi subjek penelitian untuk menjelaskan maksud penelitian dan meminta kerjasama dalam penelitian.
- c. Melakukan pengambilan data kepada subjek penelitian untuk mengisi alat ukur mengenai *psychological well being*.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Mendeskripsikan hasil pengukuran *psychological well being* subjek.
- b. Melakukan skoring hasil setiap alat ukur *psychological well being* yang telah diisi.
- c. Melakukan perhitungan persentase (%) dari hasil subjek penelitian.
- d. Melakukan tabulasi data.

3.6.4 Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil pengukuran *psychological well being* subjek.
- b. Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori-teori dan kerangka pikir yang diajukan.
- c. Menarik kesimpulan penelitian.
- d. Memberi saran-saran yang diajukan pada perbaikan atau kesempurnaan penelitian yang telah dilakukan.
- e. Menkonsultasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembimbing.

3.6.5 Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.
- c. Menyerahkan hasil-hasil laporan pada pihak-pihak yang berhak menerima.

